



**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MATA KULIAH
PROYEK PENELITIAN: STUDI DESKRIPTIF TENTANG KESIAPAN
PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

Yesi Maylani Kartiwi¹, Yusep Ahmadi F²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia^{1,2}

e-mail: yesi.kartiwi@gmail.com¹, yusep-ahmadi-f@ikipsiliwangi.ac.id²

Diterima: 04/05/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 20/7/2026

ABSTRAK

Kesiapan mahasiswa dalam menyusun skripsi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan metodologi penelitian, tetapi juga oleh pengalaman menjalankan proses penelitian secara utuh selama perkuliahan. Berbagai kendala yang masih dihadapi mahasiswa dalam merancang penelitian, menyusun instrumen, dan mengembangkan karya ilmiah menunjukkan perlunya pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep dengan praktik penelitian. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi *Project Based Learning* pada mata kuliah Proyek Penelitian serta kontribusinya terhadap kesiapan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei diterapkan kepada 45 mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dan dianalisis melalui statistik deskriptif berupa skor rata-rata serta persentase kategori. Implementasi *Project Based Learning* memperoleh skor rata-rata 53 dari skor ideal 60 atau sebesar 88,33% sehingga termasuk kategori tinggi. Pembelajaran juga memperlihatkan penguatan pada aspek peran dosen sebagai fasilitator, kemampuan berpikir kritis, pemahaman metodologi penelitian, penyusunan instrumen, serta kepercayaan diri dan tanggung jawab akademik mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa *Project Based Learning* berkontribusi dalam membangun kesiapan mahasiswa menyusun skripsi melalui pengalaman pembelajaran berbasis riset yang mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan praktik penelitian secara sistematis.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Proyek Penelitian, Kesiapan Skripsi*

ABSTRACT

Students' readiness to complete an undergraduate thesis is shaped not only by their understanding of research methodology but also by their experience in conducting the entire research process throughout their academic studies. The persistent difficulties encountered by students in formulating research problems, developing research instruments, and producing scientific papers highlight the need for learning approaches that effectively bridge theoretical knowledge and research practice. This study examined the implementation of *Project-Based Learning* in the Research Project course and its contribution to students' readiness for thesis writing. A quantitative descriptive approach employing a survey method was conducted with 45 seventh-semester students from the Indonesian Language and Literature Education Study Program. Data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring students' perceptions of the learning process and were analyzed using descriptive statistics, including mean scores and percentage categories. The implementation of *Project-Based Learning* achieved a mean score of 53 out of a maximum possible score of 60 (88.33%), indicating a high level of implementation. The learning process also strengthened the lecturer's role as a facilitator while enhancing students' critical thinking, understanding of research methodology,



research instrument development, self-confidence, and academic responsibility. These findings demonstrate that *Project-Based Learning* contributes to improving students' readiness for thesis writing by providing authentic research-based learning experiences that systematically integrate conceptual understanding with practical research skills.

Keywords: *Project Based Learning, Research Projects, Thesis Readiness*

PENDAHULUAN

Tidak sedikit mahasiswa mampu menyelesaikan mata kuliah metodologi penelitian, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus mengembangkan pengetahuan tersebut menjadi penelitian yang utuh pada tahap penyusunan skripsi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan konsep belum selalu diikuti oleh kesiapan menerapkannya dalam praktik penelitian yang sesungguhnya. Pada konteks pendidikan tinggi, kesiapan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami teori, tetapi juga oleh pengalaman menjalankan keseluruhan proses penelitian secara sistematis. Mata kuliah Proyek Penelitian dirancang untuk memfasilitasi pengalaman tersebut melalui capaian pembelajaran yang menuntut mahasiswa mampu merancang, melaksanakan, serta menyusun laporan penelitian secara ilmiah. Agar capaian tersebut dapat diwujudkan secara optimal, diperlukan model pembelajaran yang mampu menghubungkan penguasaan konsep dengan pengalaman praktik penelitian. Sejalan dengan itu, Zai dan Mulyono (2022) menegaskan bahwa metode pembelajaran berperan sebagai faktor yang menentukan efektivitas proses belajar sekaligus mempermudah mahasiswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Karakteristik *Project Based Learning (PjBL)* memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan persoalan nyata. Seluruh aktivitas pembelajaran diarahkan pada proses mengidentifikasi masalah, merancang alternatif penyelesaian, melaksanakan proyek, hingga menghasilkan produk yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dalam proses tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah secara terpadu. Sholeh et al. (2024) menunjukkan bahwa *PjBL* efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, sedangkan Posumah et al. (2023) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis tersebut tercermin pada kemampuan mengidentifikasi persoalan, menganalisis informasi, menghasilkan solusi kreatif, serta menyelesaikan proyek secara sistematis. Karakteristik tersebut memperlihatkan kesesuaian *PjBL* dengan tuntutan pembelajaran penelitian di perguruan tinggi. Pandangan tersebut juga didukung oleh Ginting dan Sulasmi (2026) yang menegaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan untuk memperkuat keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kolaboratif, serta berorientasi pada penyelesaian proyek nyata.

Relevansi *PjBL* menjadi semakin kuat ketika proses pembelajaran tidak berhenti pada penyelesaian tugas, melainkan membawa mahasiswa mengalami secara langsung seluruh tahapan penelitian ilmiah. Aktivitas mulai dari identifikasi masalah, penyusunan metodologi, pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis hasil, hingga refleksi atas temuan memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan teori. Wijayanti et al. (2026) menjelaskan bahwa *PjBL* memiliki fondasi teoretis dan empiris yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi. Pada saat yang sama, Samosir et al. (2026) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan akademik maupun profesional, termasuk ketika melaksanakan penelitian ilmiah



sebagai bagian dari penyusunan skripsi. Sejalan dengan hal tersebut, Amaliah et al. (2026) menjelaskan bahwa implementasi *Project Based Learning* mendorong peserta didik mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif melalui pengalaman belajar yang berorientasi pada penyelesaian proyek, sehingga model ini tidak hanya memperkuat penguasaan materi, tetapi juga membentuk berbagai kompetensi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Walaupun demikian, proses penyusunan skripsi masih menjadi tantangan bagi banyak mahasiswa. Skripsi merupakan bentuk implementasi kemampuan akademik yang menuntut mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan disiplin ilmu melalui karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana (Rusitayanti et al., 2021). Kenyataannya, berbagai hambatan masih sering dijumpai, antara lain kesulitan memahami metodologi penelitian, menyusun sistematika penulisan, memparafrasakan sumber, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan ilmiah, serta menentukan masalah penelitian yang layak dikaji (Khoirunnisa et al., 2022). Temuan tersebut diperkuat oleh Latief et al. (2023) yang menunjukkan bahwa mahasiswa juga mengalami kendala dalam merumuskan masalah, menyusun latar belakang, menentukan tujuan penelitian, mencari data, menyusun pembahasan, hingga menarik kesimpulan. Rangkaian kendala tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan menyusun skripsi tidak cukup dibangun melalui pembelajaran metodologi penelitian yang bersifat konseptual, tetapi memerlukan pengalaman penelitian yang lebih komprehensif.

Kajian-kajian terdahulu telah memberikan bukti bahwa *Project Based Learning* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, hasil belajar, maupun kualitas pembelajaran sebagaimana dilaporkan oleh Sholeh et al. (2024), Posumah et al. (2023), Samosir et al. (2026), dan Wijayanti et al. (2026). Akan tetapi, fokus penelitian tersebut masih berada pada pengembangan kompetensi pembelajaran secara umum. Sementara itu, penelitian Khoirunnisa et al. (2022) dan Latief et al. (2023) lebih banyak mengidentifikasi berbagai hambatan mahasiswa dalam menyusun skripsi tanpa mengaitkannya dengan proses pembelajaran yang telah mereka alami sebelumnya. Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian mengenai bagaimana implementasi *Project Based Learning* pada mata kuliah Proyek Penelitian dapat membangun kesiapan mahasiswa menghadapi penyusunan skripsi melalui pengalaman menjalankan seluruh tahapan penelitian ilmiah. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini memandang kesiapan menyusun skripsi sebagai hasil dari pengalaman belajar yang berlangsung secara bertahap selama mahasiswa menjalankan proses penelitian, bukan semata-mata sebagai akibat dari penguasaan materi metodologi penelitian. Setiap tahapan pembelajaran dirancang agar mahasiswa mengalami sendiri proses menemukan masalah, menyusun instrumen, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menyusun laporan penelitian secara utuh. Pengalaman tersebut diharapkan memperkuat pemahaman metodologis sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, tanggung jawab akademik, dan kepercayaan diri dalam menghadapi penyusunan skripsi. Dengan sudut pandang tersebut, *Project Based Learning* diposisikan sebagai pengalaman pembelajaran berbasis riset yang mengintegrasikan aspek kognitif, keterampilan penelitian, dan kesiapan akademik secara bersamaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian implementasi *Project Based Learning* dalam mata kuliah Proyek Penelitian yang tidak hanya dievaluasi dari sisi peningkatan kemampuan berpikir kritis atau kualitas pembelajaran sebagaimana dilaporkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi juga dianalisis sebagai proses pembelajaran yang membangun kesiapan mahasiswa menyusun skripsi melalui keterlibatan langsung dalam seluruh tahapan



penelitian ilmiah hingga menghasilkan produk akademik berupa draf penelitian. Perspektif tersebut belum banyak diangkat dalam penelitian terdahulu sehingga memberikan kontribusi empiris baru mengenai hubungan antara implementasi *Project Based Learning*, pengalaman penelitian autentik, dan kesiapan akademik mahasiswa. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis implementasi *Project Based Learning* pada mata kuliah Proyek Penelitian serta mendeskripsikan kontribusinya terhadap kesiapan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan pembelajaran berbasis riset di pendidikan tinggi sekaligus menjadi rujukan bagi dosen dalam merancang pengalaman belajar yang lebih kontekstual untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tugas akhir.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan melibatkan seluruh mahasiswa semester VII yang sedang menempuh mata kuliah Proyek Penelitian. Seluruh mahasiswa yang berjumlah 45 orang diikutsertakan sebagai responden karena jumlah populasi relatif terbatas, sehingga teknik *total sampling* diterapkan tanpa melakukan pemilihan sampel. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi *Project Based Learning (PjBL)* dalam perkuliahan serta kesiapan mahasiswa menghadapi penyusunan skripsi berdasarkan pengalaman belajar yang mereka rasakan. Seluruh data dikumpulkan setelah rangkaian pembelajaran selesai sehingga jawaban responden merepresentasikan pengalaman mereka selama mengikuti mata kuliah secara utuh.

Informasi penelitian diperoleh menggunakan angket skala Likert yang terdiri atas 15 butir pernyataan. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator implementasi *Project Based Learning* dan indikator kesiapan mahasiswa dalam menyusun skripsi, kemudian ditelaah oleh seorang dosen yang memiliki kompetensi pada bidang evaluasi pembelajaran. Proses penelaahan mencakup kesesuaian isi, konstruksi instrumen, dan kebahasaan, serta menghasilkan tingkat kelayakan sebesar 83,33% yang termasuk kategori sangat layak. Masukan dari validator digunakan untuk menyempurnakan beberapa butir pernyataan sebelum instrumen disebarkan melalui *Google Forms*. Pengisian angket dilakukan secara mandiri setelah setiap mahasiswa menyelesaikan produk pembelajaran berupa draf penelitian Bab I hingga Bab V sehingga persepsi yang diberikan didasarkan pada pengalaman menyelesaikan seluruh tahapan proyek penelitian.

Pengumpulan data berlangsung setelah mahasiswa menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang diawali dengan penyusunan desain penelitian berdasarkan proposal seminar, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan, penyusunan laporan hasil penelitian, presentasi hasil, dan refleksi terhadap proses yang telah dijalani. Selama kegiatan tersebut dosen berperan sebagai fasilitator melalui pendampingan, pemberian umpan balik, serta pemantauan perkembangan proyek hingga seluruh mahasiswa menghasilkan draf penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata, persentase, dan kategori tingkat pencapaian responden untuk menggambarkan implementasi *Project Based Learning* serta kesiapan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hasil pengolahan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sebagai dasar interpretasi terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi *Project Based Learning* dalam Mata Kuliah Proyek Penelitian

Pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) pada mata kuliah Proyek Penelitian berlangsung selama sepuluh pertemuan dan mengikuti alur kegiatan yang telah dirancang sejak awal semester. Seluruh mahasiswa terlibat dalam rangkaian aktivitas yang mencakup penyempurnaan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, penyusunan laporan penelitian, hingga presentasi hasil penelitian pada akhir perkuliahan. Sepanjang proses tersebut, dosen memberikan pendampingan melalui konsultasi akademik, umpan balik terhadap perkembangan proyek, serta pemantauan penyelesaian setiap tahapan yang dikerjakan mahasiswa. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan memperlihatkan suasana pembelajaran yang berlangsung selama proses pendampingan proyek penelitian.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan dan Konsultasi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Proyek Penelitian

Setelah kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan, seluruh mahasiswa menyelesaikan proyek penelitian sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada awal perkuliahan. Aktivitas pembelajaran tidak berhenti pada penyelesaian laporan, tetapi diakhiri dengan presentasi hasil penelitian sebagai bagian dari evaluasi proyek. Rangkaian kegiatan tersebut menjadi dasar pengumpulan data pada penelitian ini karena seluruh responden telah mengikuti proses pembelajaran yang sama hingga akhir semester. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui dokumentasi maupun angket berasal dari pengalaman belajar yang telah diselesaikan secara utuh oleh seluruh mahasiswa.

2. Produk Penelitian Mahasiswa

Luaran pembelajaran pada mata kuliah Proyek Penelitian berupa draf skripsi yang disusun secara individual oleh setiap mahasiswa. Produk tersebut mencakup naskah penelitian mulai Bab I hingga Bab V sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang berlaku di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Seluruh mahasiswa yang berjumlah 45 orang menyelesaikan produk proyek sebelum pelaksanaan presentasi akhir sehingga tingkat penyelesaian proyek mencapai 100%. Penilaian terhadap kualitas draf dilakukan menggunakan rubrik yang meliputi perumusan masalah dan tujuan penelitian, kajian teori dan sumber rujukan, metodologi penelitian, analisis serta penyajian data, dan sistematika penulisan beserta penggunaan bahasa ilmiah. Rekapitulasi kualitas draf skripsi mahasiswa disajikan pada Tabel 1.

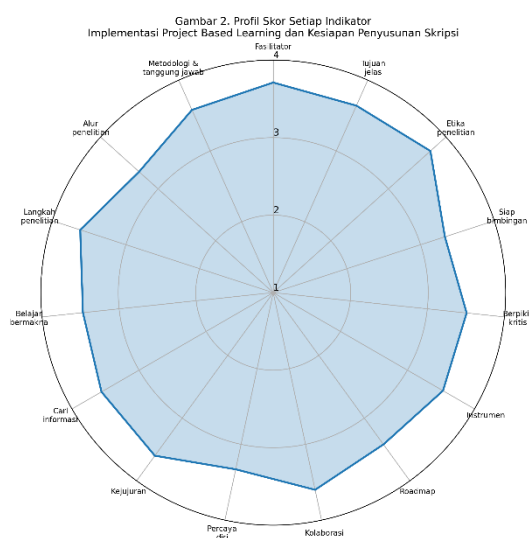
Tabel 1. Kategori Kualitas Draf Skripsi Mahasiswa Hasil Proyek Penelitian

No	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Sangat baik	9	20,00
2	Baik	25	55,56
3	Cukup	11	24,44
4	Kurang	0	0,00
Jumlah		45	100%

Sebaran pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa kategori baik menjadi kelompok dengan frekuensi terbanyak, diikuti kategori cukup dan sangat baik, sedangkan tidak terdapat mahasiswa pada kategori kurang. Distribusi tersebut menggambarkan variasi kualitas produk yang dihasilkan mahasiswa pada akhir pelaksanaan proyek. Seluruh draf kemudian dipresentasikan sebagai bagian dari evaluasi akhir mata kuliah sebelum memasuki tahap penyusunan skripsi secara formal.

3. Hasil Angket Implementasi *Project Based Learning* dan Kesiapan Penyusunan Skripsi

Pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek selanjutnya dihimpun melalui angket yang terdiri atas 15 butir pernyataan dengan skala Likert empat tingkat. Instrumen diberikan setelah seluruh proyek penelitian selesai dikerjakan sehingga setiap responden memberikan penilaian berdasarkan pengalaman mengikuti keseluruhan rangkaian pembelajaran. Skor ideal maksimum pada angket adalah 60, sedangkan skor rata-rata yang diperoleh responden mencapai 53. Posisi nilai tersebut berada pada kategori tinggi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tahap analisis data. Sebaran kategori skor angket disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Kategori Hasil Angket Implementasi *Project Based Learning* dalam Mata Kuliah Proyek Penelitian dan Kesiapan Penyusunan Skripsi Mahasiswa

Informasi pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa penilaian responden terkonsentrasi pada kategori tinggi. Gambaran umum tersebut kemudian diperinci melalui skor rata-rata pada

setiap indikator sehingga pola jawaban mahasiswa dapat diamati secara lebih rinci. Ringkasan skor masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Skor Setiap Indikator Implementasi *Project Based Learning* dan Kesiapan Penyusunan Skripsi Mahasiswa

No Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1 Dosen berperan sebagai fasilitator selama proses proyek berlangsung	3,71	Tinggi
2 Tujuan dan langkah pembelajaran berbasis proyek jelas	3,64	Tinggi
3 Mata kuliah proyek penelitian membantu saya memahami etika penelitian	3,73	Tinggi
4 Siap menghadapi proses bimbingan skripsi setelah mengikuti mata kuliah ini	3,33	Tinggi
5 <i>PjBL</i> meningkatkan kemampuan berpikir kritis saya dalam menyusun penelitian	3,51	Tinggi
6 Mampu menyusun instrumen penelitian	3,53	Tinggi
7 Memiliki <i>roadmap</i> yang jelas dalam penyusunan skripsi	3,42	Tinggi
8 Saat perkuliahan terjadi kolaborasi dan diskusi antar mahasiswa dengan dosen	3,60	Tinggi
9 Saya merasa lebih percaya diri untuk menghadapi proses penulisan skripsi	3,33	Tinggi
10 Saya berkomitmen untuk menyusun skripsi dengan kejujuran akademik	3,60	Tinggi
11 Mahasiswa aktif mencari sumber informasi untuk mendukung proyek penelitian	3,56	Tinggi
12 <i>PjBL</i> memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna	3,47	Tinggi
13 Saya lebih memahami langkah penyusunan penelitian setelah mengikuti mata kuliah Proyek Penelitian	3,62	Tinggi
14 <i>PjBL</i> membantu saya memahami alur penelitian	3,33	Tinggi
15 Mata Kuliah Proyek Penelitian membuat saya memahami metodologi penelitian serta menumbuhkan tanggung jawab dalam mengerjakan proyek	3,58	Tinggi

Keterangan kategori: 3,26–4,00 = Tinggi; 2,51–3,25 = Sedang; 1,76–2,50 = Rendah; 1,00–1,75 = Sangat Rendah.

Rentang skor pada Tabel 2 berada antara 3,33 hingga 3,73, sehingga seluruh indikator termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tertinggi muncul pada indikator pemahaman etika penelitian, sedangkan beberapa indikator lain memiliki nilai yang relatif berdekatan tanpa menunjukkan perbedaan yang mencolok. Keseluruhan data pada tabel memberikan gambaran mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap setiap aspek yang diukur dalam penelitian ini dan menjadi dasar untuk pembahasan pada bagian berikutnya.

Pembahasan

Pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti mata kuliah Proyek Penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan langsung dalam seluruh tahapan penelitian memberikan makna yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan penguasaan konsep metodologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu

menghasilkan draf penelitian sebagai luaran pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa proses belajar telah bergeser dari sekadar memahami teori menuju kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks akademik yang nyata. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman menjalankan penelitian secara langsung berperan dalam membangun kesiapan akademik karena mahasiswa menghadapi sendiri berbagai keputusan yang harus diambil selama proses penelitian berlangsung. Perspektif ini memperkuat pandangan Wijayati et al. (2026) yang menempatkan *Project Based Learning (PjBL)* sebagai pendekatan yang memungkinkan mahasiswa mengonstruksi kompetensi melalui pengalaman autentik sehingga proses pembelajaran menghasilkan keterkaitan yang lebih erat antara pemahaman konseptual dan penerapannya dalam praktik penelitian.

Makna penting dari temuan tersebut tidak hanya terletak pada produk akademik yang berhasil disusun mahasiswa, tetapi juga pada perubahan cara belajar yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa tidak lagi berperan sebagai penerima materi, melainkan menjadi individu yang secara aktif mengidentifikasi persoalan, menentukan strategi penyelesaian, mengevaluasi hasil, dan merefleksikan proses yang telah dilalui. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membangun kompetensi melalui keterlibatan aktif dalam penyelesaian tugas yang memiliki tujuan nyata, bukan melalui aktivitas belajar yang bersifat mekanis. Hasil penelitian ini memiliki kecenderungan yang sama dengan temuan Lestari et al. (2025) dan Ilham dan Adri (2025) yang memperlihatkan bahwa implementasi *Project Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar peserta didik. Meskipun kedua penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar, mekanisme pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar memberikan gambaran bahwa pengalaman menyelesaikan proyek merupakan faktor yang konsisten dalam mendorong berkembangnya kompetensi pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk pendidikan tinggi.

Luaran berupa draf penelitian yang berhasil disusun mahasiswa juga memberikan makna bahwa pembelajaran tidak berhenti pada penyelesaian tugas perkuliahan, tetapi menghasilkan produk akademik yang memiliki keberlanjutan terhadap proses penyusunan skripsi. Temuan ini menunjukkan bahwa proyek yang dirancang secara sistematis mampu menghubungkan aktivitas belajar dengan kebutuhan akademik yang akan dihadapi mahasiswa setelah perkuliahan berakhir. Dengan demikian, nilai utama *Project Based Learning* bukan hanya terletak pada penyelesaian proyek, tetapi pada kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengalami proses berpikir ilmiah secara utuh melalui aktivitas merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki hasil penelitiannya. Interpretasi tersebut selaras dengan Wahyudi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran penelitian melalui *Project Based Learning* memberikan pengalaman yang lebih komprehensif kepada calon guru karena setiap tahapan penelitian dipelajari melalui praktik secara langsung. Temuan ini juga memperluas hasil penelitian Nur'Aini dan Ulfan (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik menghasilkan karya yang lebih baik melalui proses menulis yang berlangsung secara bertahap, sehingga prinsip pengembangan produk dalam penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penyusunan karya ilmiah pada jenjang pendidikan tinggi meskipun konteks pembelajarannya berbeda.

Hasil penelitian ini sekaligus memperlihatkan bahwa manfaat *Project Based Learning* tidak dapat dipahami hanya dari peningkatan capaian akademik, tetapi juga dari berkembangnya kemampuan berpikir, kreativitas, dan komunikasi ilmiah yang muncul selama mahasiswa menyelesaikan proyek penelitian. Ketiga kemampuan tersebut saling berkaitan karena mahasiswa dituntut mengembangkan ide, menyusun argumentasi berdasarkan data, serta



mempertanggungjawabkan hasil penelitian melalui laporan ilmiah yang sistematis. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan kecenderungan yang sama bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak terhadap berkembangnya berbagai kompetensi secara bersamaan. Hakim et al. (2025) menemukan peningkatan kreativitas yang berjalan seiring dengan meningkatnya hasil belajar, sedangkan Hasan et al. (2025) dan Zamiah et al. (2024) memperlihatkan bahwa penyelesaian proyek mampu meningkatkan kualitas keterampilan menulis melalui proses mengorganisasi gagasan, menyusun struktur tulisan, dan merevisi hasil pekerjaan secara berulang. Walaupun penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan pada konteks pembelajaran yang berbeda, keseluruhannya mengarah pada satu pemahaman bahwa pengalaman menghasilkan sebuah produk menjadi mekanisme penting dalam membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi, suatu kondisi yang juga tercermin pada proses penyusunan draf penelitian dalam studi ini.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menyusun skripsi berkembang melalui akumulasi pengalaman belajar yang diperoleh selama menjalankan penelitian secara bertahap. Kesiapan tersebut tidak hanya tercermin pada kemampuan memahami prosedur penelitian, tetapi juga pada meningkatnya keyakinan mahasiswa dalam menentukan langkah penelitian, menyelesaikan berbagai permasalahan akademik, serta mempertanggungjawabkan hasil yang diperoleh melalui karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kesiapan akademik merupakan proses yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara bersamaan sehingga tidak dapat dicapai hanya melalui pembelajaran yang bersifat teoritis. Interpretasi tersebut sejalan dengan Merdekawati et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kesiapan mahasiswa menyusun skripsi dipengaruhi oleh keterpaduan aspek kognitif, afektif, keterampilan, serta pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pendidikan. Dengan demikian, implementasi *Project Based Learning* dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai media yang mengintegrasikan berbagai dimensi tersebut ke dalam pengalaman belajar yang utuh sehingga mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik ketika memasuki tahap penyusunan tugas akhir.

Apabila dicermati lebih jauh, keberhasilan implementasi *Project Based Learning* pada penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh bagaimana proyek dirancang agar memiliki hubungan yang nyata dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Proyek penelitian yang dikerjakan sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghubungkan konsep metodologi dengan praktik penelitian yang sesungguhnya, sehingga pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada kualitas desain pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar menghadirkan proyek sebagai bentuk penugasan. Pandangan tersebut memperkuat hasil Lubis dan Kinanti (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi *Project Based Learning* pada era Pendidikan 4.0 ditentukan oleh kemampuan pendidik merancang pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Dalam konteks penelitian ini, rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan seluruh tahapan penelitian menjadi faktor yang memungkinkan mahasiswa membangun kompetensi secara bertahap sekaligus menghasilkan produk akademik yang relevan dengan kebutuhan penyusunan skripsi.

Jika dibandingkan dengan berbagai penelitian terdahulu, temuan penelitian ini tidak bertentangan dengan hasil-hasil yang telah dilaporkan, tetapi justru memberikan perluasan perspektif mengenai implementasi *Project Based Learning*. Penelitian sebelumnya lebih banyak menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kreativitas, keaktifan



belajar, hasil belajar, maupun keterampilan menulis pada berbagai jenjang pendidikan (Hakim et al., 2025; Hasan et al., 2025; Ilham & Adri, 2025; Lestari et al., 2025; Nur'Aini & Ulfan, 2024; Wahyudi et al., 2024; Zamiah et al., 2024), sedangkan pembahasan mengenai kontribusinya terhadap kesiapan mahasiswa menyusun skripsi masih relatif terbatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman menyelesaikan proyek penelitian tidak hanya menghasilkan capaian pembelajaran selama perkuliahan, tetapi juga membentuk kesiapan akademik melalui keterlibatan langsung dalam seluruh proses penelitian hingga menghasilkan draf penelitian yang dapat dikembangkan menjadi skripsi. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak terletak pada penegasan bahwa *Project Based Learning* efektif sebagai model pembelajaran, melainkan pada temuan bahwa pengalaman penelitian yang dirancang melalui *Project Based Learning* dapat berfungsi sebagai mekanisme transisi yang menjembatani proses pembelajaran di kelas dengan tuntutan penyusunan skripsi di pendidikan tinggi. Perspektif tersebut memperkaya kajian mengenai pembelajaran berbasis proyek dengan menempatkan *Project Based Learning* bukan hanya sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga sebagai pendekatan yang mempersiapkan mahasiswa menghadapi tugas akademik yang lebih kompleks melalui pengalaman penelitian yang autentik, sistematis, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) pada mata kuliah Proyek Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menyusun skripsi berkembang melalui pengalaman menjalankan penelitian secara langsung. Pengalaman tersebut mengintegrasikan pemahaman metodologi, keterampilan penelitian, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab akademik sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan produk penelitian, tetapi juga membangun kesiapan menghadapi tugas akhir. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa implementasi *Project Based Learning* berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa menyusun skripsi melalui pengalaman pembelajaran berbasis riset yang autentik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis riset perlu diintegrasikan secara lebih sistematis dalam perkuliahan untuk mendukung kesiapan akademik mahasiswa sebelum memasuki tahap penyusunan skripsi. Oleh karena itu, dosen dapat memanfaatkan *Project Based Learning* sebagai alternatif dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengalaman penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan responden yang lebih luas, berbagai program studi, atau menggunakan pendekatan eksperimen maupun *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *Project Based Learning* dalam mempersiapkan mahasiswa menyusun skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Z., Ridwan, A., Putra, D., & Pkim, M. (2026). *Project based learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Upaya mengembangkan kreativitas Islami siswa)*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Ginting, F. Y. A., & Sulasmi, E. (2026). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka: Tinjauan konseptual penguatan keterampilan abad ke-21. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 9(1), 53–59.
<https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/5971>



- Hakim, N. A., Wahyudi, A. B. E., & Suryandari, K. C. (2025). Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS siswa kelas V. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.102560>
- Hasan, T., Pulukadang, W., Monoarfa, F., Husain, R., & Katili, S. (2025). Meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui model *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas II SD Negeri. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(3).
<https://doi.org/10.51878/elementary.v5i3.6541>
- Ilham, A. M., & Adri, H. T. (2025). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(3), 224–231.
<https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri/article/view/60>
- Khoirunnisa, A., Putri Rahmawati Permatasari, D., Nisa, I., Ulfa Nahdiyana, M., Misbakhul Munir, M., & Arofatul Jannah, U. (2022). Analisis faktor-faktor penghambat penyelesaian skripsi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 169–188.
<https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5715>
- Latief, N., Pramono, A., & Habradi, A. (2023). Analisis penyebab penghambat penyelesaian skripsi terhadap masa studi mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *JoVI: Journal of Vocational Instruction*, 2(1), 51.
<https://doi.org/10.55754/jov.v2i1.47340>
- Lestari, R., Sumarno, S., & Gimin, G. (2025). Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v25i1.82037>
- Lubis, R. E., & Kinanti, A. A. (2025). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan solusi di era Pendidikan 4.0. *Toga: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.56211/toga.v2i1.1052>
- Merdekawati, A., Suryani, E., Risnawati, & Adelita, A. (2025). Kesiapan mahasiswa semester akhir dalam menyusun skripsi di era digital: Analisis aspek kognitif, afektif, keterampilan, dan faktor pendukung. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(4), 1372–1380.
<https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3695>
- Nur'Aini, A., & Ulfan, T. (2024). Upaya meningkatkan kreativitas menulis model *Project Based Learning* mata pelajaran Bahasa Indonesia. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 336–344.
https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3437
- Posumah, P. W. T., Rorimpandey, W. H. F., & Merentek, R. M. (2023). Pengaruh model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 1 Tumaratas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 1067–1083.
<https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/8890>
- Rusitayanti, N. W. A., Ariawati, N. W., Indrawathi, N. L. P., & Widiyanti, N. L. G. (2021). Faktor-faktor kesulitan mahasiswa menyusun skripsi pada Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di era adaptasi kebiasaan baru tahun 2021. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 138–148. https://semnas-fmipa.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/618
- Samosir, G. F., Ambarita, C. F., & Apulisa, A. (2026). Pengaruh perencanaan pembelajaran berbasis proyek dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.



- DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 93–103.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v5i1.6173>
- Sholeh, M. I., Azah, N., Tasya, D. A., Sokip, Syafi'i, A., Sahri, Rosidi, H., Arifin, Z., & Fatinnah, S. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Tinta*, 6(2), 158–176.
<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1484>
- Wahyudi, W., Indrapangastuti, D., & Rokhmaniyah, R. (2024). Pembelajaran penelitian tindakan kelas melalui model *Project Based Learning* pada calon guru sekolah dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(3), 575.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.90773>
- Wijayanti, I. W., Nugroho, F. A., Wardoyo, T. H., Fazriansyah, M. F., Mahardiyanti, T., Utomo, E. N. P., ... & Kurnia, F. H. (2026). *Pembelajaran berbasis proyek di pendidikan tinggi: Teori, praktik, dan inovasi pada era digital*. Sada Kurnia Pustaka.
- Wijayanti, R. (2024). Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 63–80.
<https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1443>
- Zai, F. S. I., & Mulyono, Y. S. (2022). Pentingnya metode pembelajaran bagi peningkatan minat belajar mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Jurnal Metanoia*, 4(1).
<https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/view/58>
- Zamiah, P., Pohan, J. E., & Sembiring, Y. B. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa. *Jurnal Educatio*, 10(3).
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/9406>